



## Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan di Indonesia

Safrida Jayanti<sup>1</sup>, Fauzi<sup>2</sup>, Azhar Apriandi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

[safridajayanti54@gmail.com](mailto:safridajayanti54@gmail.com), [fauzi@fe.uisu.ac.id](mailto:fauzi@fe.uisu.ac.id), [azhar.apriandi75@gmail.com](mailto:azhar.apriandi75@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga di Indonesia selama periode 2018–2024 yang diduga memengaruhi pendapatan nasional. Dalam periode tersebut, perekonomian Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan, terutama akibat dampak pandemi Covid-19 serta proses pemulihan ekonomi setelahnya. Meskipun beberapa indikator ekonomi menunjukkan perbaikan, hubungan antara variabel makroekonomi tersebut terhadap pendapatan nasional masih belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan nasional di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan Uji F untuk menguji pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional dengan nilai signifikansi sebesar  $0,926 > 0,05$ . Inflasi juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,444 > 0,05$ , dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,604 > 0,05$ . Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional dengan nilai signifikansi sebesar  $0,708 > 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,334$  menunjukkan bahwa 33,4% variasi pendapatan nasional dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Kata kunci:** Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Pendapatan Nasional

### 1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks sebagai akibat dari tekanan global dan respons kebijakan domestik. Periode 2018–2024 menjadi fase penting yang ditandai oleh dampak pandemi Covid-19, gangguan rantai pasok global, serta perubahan arah kebijakan moneter di berbagai negara maju. Kondisi tersebut memicu fluktuasi pada variabel makroekonomi seperti nilai tukar, inflasi, dan suku bunga yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Menurut [1], perubahan pada variabel makro tersebut tidak hanya memengaruhi sektor keuangan, tetapi juga berdampak langsung terhadap aktivitas ekonomi dan pembentukan pendapatan nasional. Hal ini sejalan dengan temuan [2] yang menekankan pentingnya stabilitas variabel moneter dalam menjaga kinerja ekonomi suatu negara.

Selain itu, dinamika ekonomi selama periode penelitian mencerminkan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi, khususnya pada masa pandemi dan fase pemulihan ekonomi. Kebijakan moneter yang diterapkan untuk menstabilkan ekonomi turut memengaruhi pergerakan inflasi dan suku bunga, sementara nilai tukar sangat sensitif terhadap perubahan kondisi global dan arus modal internasional. [3] menyatakan bahwa interaksi antar variabel makroekonomi tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling memengaruhi dalam sistem ekonomi terbuka. Pendapat ini diperkuat oleh [4] yang menegaskan bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter bekerja secara simultan. Di sisi lain, [5] menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar dapat menciptakan ketidakpastian yang berdampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 1 Data Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Pendapatan

Thn	Nilai Tukar/ Kurs (Rp)	Inflasi/ IHK	Suku Bunga/ BI Rate	Pendapatan/ PDB Rill (USD)
2005	9.705	17.11	12.75	310.920.000.000
2006	9.159	6.6	9.75	396.518.000.000
2007	9.141	6.59	8	470.092.000.000

2008	10.95	11.06	9.25	558.291.000.000
2009	9.4	2.78	6.5	578.577.000.000
2010	9.085	6.96	6.5	755.094.000.000
2011	8.779	3.79	6	892.969.000.000
2012	9.67	4.3	5.75	917.870.000.000
2013	12.189	8.38	7.5	912.524.000.000
2014	12.44	8.36	7.75	890.815.000.000
2015	13.795	3.35	7.5	860.854.000.000
2016	13.436	3.02	4.75	931.877.000.000
2017	13.548	3.61	4.25	1.015.619.000.000
2018	14.481	3.13	6	1.042.272.000.000
2019	14.147	2.72	5	1.119.100.000.000
2020	14.625	2.04	4.25	1.059.055.000.000
2021	14.344	1.56	3.52	1.186.510.000.000
2022	14.916	4.21	4	1.319.101.000.000
2023	15.218	3.69	5.81	1.371.169.000.000
2024	15.905	2.3	6.1	1.396.300.000.000

Sumber : Bank Indonesia [6]

Berdasarkan Tabel 1, nilai tukar rupiah [7] menunjukkan kecenderungan melemah dalam jangka waktu penelitian. Pada tahun 2018 nilai tukar tercatat sebesar Rp14.481 per dolar AS dan sempat menguat menjadi Rp14.147 pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 nilai tukar kembali melemah menjadi Rp14.625 sebagai dampak tekanan pandemi. Pada tahun 2021 rupiah kembali menguat ke Rp14.344, tetapi setelah itu mengalami depresiasi bertahap menjadi Rp14.916 pada tahun 2022, Rp15.218 pada tahun 2023, hingga mencapai Rp15.905 pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan kecenderungan pelemahan di akhir periode.

Perkembangan inflasi [8] menunjukkan pola yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. Inflasi sebesar 3,13% pada tahun 2018 menurun menjadi 2,72% pada tahun 2019, kemudian kembali turun menjadi 2,04% pada tahun 2020 dan mencapai titik terendah sebesar 1,56% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 inflasi meningkat tajam menjadi 4,21%, sebelum kembali menurun menjadi 3,69% pada tahun 2023 dan 2,30% pada tahun 2024. Pergerakan ini mencerminkan adanya tekanan eksternal yang memengaruhi stabilitas harga, terutama pada masa pemulihan ekonomi.

Suku bunga [9] menunjukkan tren menurun hingga masa pandemi, kemudian kembali meningkat pada periode berikutnya. Pada tahun 2018 suku bunga berada pada level 6,00% dan menurun menjadi 5,00% pada tahun 2019. Penurunan berlanjut hingga mencapai 4,25% pada tahun 2020 dan 3,52% pada tahun 2021. Namun, sejak tahun 2022 suku bunga kembali meningkat menjadi 4,00%, kemudian naik menjadi 5,81% pada tahun 2023 dan mencapai 6,10% pada tahun 2024. Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan moneter dalam merespons kondisi ekonomi yang berkembang.

Sementara itu, pendapatan nasional [10] yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) riil menunjukkan tren meningkat dalam jangka panjang. PDB riil meningkat dari 1.042 miliar USD pada tahun 2018 menjadi 1.119 miliar USD pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan menjadi 1.059 miliar USD pada tahun 2020. Setelah itu, terjadi pemulihan dengan peningkatan menjadi 1.186 miliar USD pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga mencapai 1.396 miliar USD pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kontraksi pada masa pandemi, perekonomian Indonesia mampu kembali tumbuh secara bertahap.

Secara konseptual, hubungan antara nilai tukar, inflasi, dan suku bunga dengan pendapatan nasional telah banyak dibahas dalam literatur ekonomi. [2] menjelaskan bahwa nilai tukar memengaruhi daya saing ekspor dan impor yang pada akhirnya berdampak pada output nasional. Sementara itu, [11] menekankan bahwa inflasi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi. Di sisi lain, [12] menyatakan bahwa suku bunga berperan dalam menentukan tingkat investasi melalui perubahan biaya modal. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan untuk mengkaji hubungan tersebut. [1] menemukan bahwa nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya menunjukkan hasil yang bervariasi. [13] mengungkapkan bahwa variabel makroekonomi berpengaruh terhadap penerimaan pajak, sementara [14]

menemukan pengaruhnya terhadap investasi asing. Selain itu, [15] menunjukkan bahwa perubahan variabel makro juga berdampak pada investasi portofolio.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi atau variabel sektoral lainnya, sehingga masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji pengaruh langsung nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan nasional yang diukur melalui PDB riil. Di samping itu, adanya perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut belum sepenuhnya konsisten, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut dengan menggunakan data terbaru.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini mencoba mengambil sudut pandang yang lebih menyeluruh dengan mengkaji pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga dalam satu kerangka analisis yang terpadu. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang cenderung melihat masing-masing variabel secara terpisah, penelitian ini menempatkan ketiganya sebagai satu kesatuan yang saling berinteraksi dalam memengaruhi pendapatan nasional. Selain itu, penggunaan data terbaru yang mencakup periode krisis hingga pemulihan ekonomi diharapkan mampu menangkap dinamika hubungan antar variabel secara lebih realistis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter ke sektor riil, tetapi juga mencoba menjawab ketidakkonsistenan temuan dalam studi-studi terdahulu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan nasional di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian ekonomi makro, khususnya terkait peran variabel moneter dalam memengaruhi kinerja ekonomi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksplanatori untuk menguji pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) dengan periode pengamatan selama 20 tahun, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 20 data. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik [16] dan Bank Indonesia [6], serta disusun dalam satuan yang konsisten untuk keperluan analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan terkait nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pendapatan nasional di Indonesia. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh data populasi dalam periode pengamatan digunakan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 data.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari nilai tukar ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan suku bunga ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, serta pendapatan nasional ( $Y$ ) yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) riil sebagai variabel dependen. Nilai tukar dinyatakan dalam rupiah per USD, inflasi dalam persentase tahunan, suku bunga menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate dalam persen, dan PDB riil dalam satuan miliar USD.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan satu model persamaan, tanpa replikasi data, karena penelitian ini menggunakan seluruh data populasi dalam periode pengamatan. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Di mana  $Y$  adalah pendapatan nasional (PDB riil),  $X_1$  adalah nilai tukar,  $X_2$  adalah inflasi, dan  $X_3$  adalah suku bunga. Parameter  $a$  merupakan konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  adalah koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan  $\epsilon$  adalah error term.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan. Tahap awal adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, uji heteroskedastisitas

menggunakan metode Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan Runs Test. Seluruh pengujian dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar.

Setelah model memenuhi asumsi, dilakukan estimasi regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta uji F untuk menguji pengaruh secara simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Metode regresi linier berganda yang digunakan merupakan metode yang telah mapan dalam penelitian ekonomi empiris, sehingga prosedur analisis mengacu pada pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian sebelumnya (Ghozali, 2018) (Widarjono, 2017) (Gujarati & Porter, 2009). Dengan demikian, penelitian ini dapat direplikasi dengan menggunakan data dan prosedur analisis yang sama.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Gambaran Umum Kota Medan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia di kawasan Asia Tenggara dengan luas wilayah sekitar  $\pm 1,9$  juta km<sup>2</sup> dan lebih dari 17.000 pulau. Jumlah penduduknya mencapai lebih dari 270 juta jiwa, menjadikannya salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia serta memiliki potensi pasar yang besar. Perekonomian Indonesia ditopang oleh sektor industri, perdagangan, pertanian, dan jasa, serta dipengaruhi oleh dinamika global dan kebijakan domestik. Hal ini tercermin dari pergerakan variabel makroekonomi seperti nilai tukar, inflasi, dan suku bunga yang berfluktuasi. Meskipun sempat mengalami tekanan akibat pandemi, perekonomian Indonesia menunjukkan pemulihan dan ketahanan yang cukup baik, sehingga relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pendapatan di Indonesia selama periode 2005–2024 melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi [17].

Tabel 2 Analisis Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	20	8779	15905	12246.65	2488.143
Inflasi	20	1.56	17.11	5.2780	3.75466
Suku Bunga	20	3.52	12.75	6.5465	2.23869
Pendapatan	20	310920000000	1396300000000	899276350000.00	313092703808.695
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 observasi. Variabel nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 8.779 dan maksimum sebesar 15.905 dengan rata-rata sebesar 12.246,65 serta standar deviasi sebesar 2.488,143, yang menunjukkan adanya fluktuasi nilai tukar yang cukup tinggi.

Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,56% dan maksimum sebesar 17,11% dengan rata-rata sebesar 5,2780% dan standar deviasi sebesar 3,75466, yang menunjukkan variasi inflasi yang cukup besar selama periode penelitian.

Variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,52% dan maksimum sebesar 12,75% dengan rata-rata sebesar 6,5465% serta standar deviasi sebesar 2,23869, yang menunjukkan tingkat variasi yang relatif moderat.

Sementara itu, variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 310.920.000.000 dan maksimum sebesar 1.396.300.000.000 dengan rata-rata sebesar 899.276.350.000 serta standar deviasi sebesar 313.092.703.808, yang menunjukkan adanya peningkatan dan variasi yang cukup besar dalam pendapatan selama periode penelitian.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan kriteria bahwa nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal [17].

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.151	20	.200*	.919	20	.095

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,095. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas [17].

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	455138077563.672	272892357878.750		1.668	.115			
Nilai Tukar	72457864.094	15077821.611		.576	4.806	.000	.684	1.463
Inflasi	5023727367.331	16614609108.136		.060	.302	.766	.247	4.044
Suku Bunga	-71754840284.260	29340033732.938		-.513	-2.446	.026	.223	4.483

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai tolerance sebesar 0,684 dan nilai VIF sebesar 1,463. Variabel inflasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,247 dan nilai VIF sebesar 4,044, sedangkan variabel suku bunga memiliki nilai tolerance sebesar 0,223 dan nilai VIF sebesar 4,4783.

Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Artinya, masing-masing variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam model.

### Hasil Uji Heroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana nilai lebih dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas [17].

Tabel 5 Hasil Uji Heroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	184934505705.015	126490965235.084		1.462	.163	
Nilai Tukar	-3105243.817	6988866.321		-.120	-.444	.663
Inflasi	-8711846778.793	7701197495.701		-.508	-1.131	.275
Suku Bunga	373407374.419	13599681631.826		.013	.027	.978

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar sebesar 0,663, inflasi sebesar 0,275, dan suku bunga sebesar 0,978. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar residual antar periode. Pengujian dilakukan menggunakan Runs Test, dengan kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi [17].

Tabel 6 Uji Autokorelasi  
**Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-32913521350.47369
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,108. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi tidak adanya autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan di Indonesia periode 2005–2024 [17].

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	455138077563.672	272892357878.750		1.668	.115
Nilai Tukar	72457864.094	15077821.611	.576	4.806	.000
Inflasi	5023727367.331	16614609108.136	.060	.302	.766
Suku Bunga	-71754840284.260	29340033732.938	-.513	-2.446	.026

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 455138077563.672 + 72457864.094 \text{ Nilai Tukar} + 5023727367.331$$

$$\text{Inflasi} - 71754840284.260 \text{ Suku Bunga}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 455138077563.672 menunjukkan bahwa apabila variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga dianggap konstan, maka nilai pendapatan sebesar 455138077563.672.
2. Variabel nilai tukar memiliki koefisien sebesar 72.457.864 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai tukar diikuti peningkatan pendapatan, yang dapat terjadi melalui peningkatan daya saing ekspor akibat pelemahan rupiah. Dengan demikian, nilai tukar berperan penting dalam memengaruhi pendapatan di Indonesia.
3. Variabel inflasi memiliki koefisien sebesar 5.023.727.367 dengan nilai signifikansi 0,766, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Meskipun koefisiennya positif, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi tidak secara langsung memengaruhi pendapatan, kemungkinan karena adanya faktor lain seperti kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi. Dengan demikian, inflasi bukan faktor utama yang memengaruhi pendapatan pada periode penelitian ini..

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.8043>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Variabel suku bunga memiliki koefisien sebesar -71.754.840.284 dengan nilai signifikansi 0,026, sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan pendapatan, yang dapat terjadi karena berkurangnya investasi dan konsumsi. Dengan demikian, suku bunga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan di Indonesia.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan di Indonesia periode 2005–2024 secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Jumlah data sebanyak 20 ( $n = 20$ ) dengan 3 variabel independen ( $k = 3$ ), sehingga derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1 = 16$ . Pada tingkat signifikansi 0,05 (dua arah), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119 [17].

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	455138077563.672	272892357878.750			1.668	.115
Nilai Tukar	72457864.094	15077821.611	.576		4.806	.000
Inflasi	5023727367.331	16614609108.136	.060		.302	.766
Suku Bunga	-71754840284.260	29340033732.938	-.513		-2.446	.026

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil:

Variabel nilai tukar memiliki nilai t hitung sebesar 4,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ( $4,806 > 2,119$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,766. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( $0,302 < 2,119$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pendapatan ditolak.

Variabel suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar -2,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel secara absolut ( $|-2,446| > 2,119$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji apakah nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan di Indonesia periode 2005–2024. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 20 dan variabel independen ( $k$ ) = 3, diperoleh  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 16$ . Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai F tabel sebesar 3,239 [17].

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1569967222757457500000000.000	3	5233224075858192000000000.000	28.622	.000 <sup>b</sup>
Residual	2925465596290928300000000.000	16	18284159976818302000000.000		
Total	1862513782386550200000000.000	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 28,622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F tabel dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 16$  pada taraf signifikan 0,05 adalah sebesar 3,239. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $28,622 > 3,239$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen [17].

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.813	135218933499.781

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi

Sumber: Hasil Penelitian Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,843. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan suku bunga mampu menjelaskan sebesar 84,3% variasi pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 15,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,813 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model masih mampu menjelaskan sebesar 81,3% variasi pendapatan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap pendapatan di Indonesia periode 2000–2024, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,766 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, sehingga hipotesis ditolak. Di sisi lain, suku bunga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah negatif, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis diterima. Secara simultan, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 28,622 yang lebih besar dari F tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,843, yang menunjukkan bahwa 84,3% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Referensi

- [1] S. Susanto, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *JEBI / J. Ekon. Bisnis Indones.*, vol. 12, no. 01, pp. 52–68, 2018, doi: 10.36310/jebi.v12i01.27.
- [2] D. Wulandari, K. Fauzi Aziz, and R. Muslinawati, "Hal. 610-627 Fakultas Ekonomi," *Univ. Muhammadiyah Cirebon /*, vol. 10, no. 4, p. 610, 2022, doi: 10.32534/jpk.v10i4.4976.
- [3] A. Sembiring and Abdiyanto, "Analisis Dampak Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 2015–2024," *J. Manaj. Dan Akunt. Medan*, vol. 7, no. 2, pp. 584–595, 2025, doi: 10.47709/jumansi.v7i2.6617.
- [4] L. Judijanto, M. Syaiful, and M. M. Lubis, "Pengaruh Kebijakan Moneter dan Stabilitas Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Sanskara Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 01, pp. 7–15, 2024, doi: 10.58812/sek.v3i01.461.
- [5] N. Puspitasari, "VOLATILITAS NILAI TUKAR: IMPLIKASI BAGI STABILITAS EKONOMI DAN INVESTASI," vol. 4, no. 11, 2024, doi: 10.17977/um066.v4.i11.2024.1.
- [6] B. Indonesia, "Laporan Kebijakan Moneter dan Inflasi Nasional 2024," 2024, *Jakarta*. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id>
- [7] B. Indonesia, "Nilai Tukar," 2024. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx>
- [8] B. Indonesia, "Inflasi," 2023, *Bank Indonesia, Jakarta*.
- [9] B. Indonesia, "Suku Bunga," 2024. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>
- [10] Worldometer, "pendapatan ril." [Online]. Available: <https://www.worldometers.info/id/pdb/pdb-indonesia%0A>
- [11] L. Judijanto and M. Damanik, "Effect of Exchange Rate Changes on Exports and Imports in Indonesia," *Nomico*, vol. 2, no. 1, pp. 17–25, 2025, [Online]. Available: <https://nawalaeducation.com/index.php/NJ/article/view/1062%0Ahttps://nawalaeducation.com/index.php/NJ%0Ahttps://nawalaeducation.com/index.php/NJ/index>
- [12] R. Mentari, "Analisis Dampak Impor, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode," *Indep. J. Econ.*, vol. 3, no. 2, pp. 132–140, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>

- [13] N. R. Rustian and S. Y. Kusumastuti, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lumbuk Pakam," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 1, pp. 180–188, 2021, [Online]. Available: <https://www.jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/45>
- [14] A. Rahmansyah, "Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia Tahun 2015-," vol. 8, pp. 3804–3812, 2025.
- [15] N. K. Wardani, "Menelusuri Dinamika Ekonomi: Dampak Pdb, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Investasi Portofolio Di Indonesia," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 21, no. 1, pp. 39–44, 2024, doi: 10.21831/jep.v21i1.76700.
- [16] B. P. Statistik, "Pendapatan," 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/publication/2025>
- [17] Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2019.